

KHAWATIRKAN PENGARUH MEDSOS

MTQ Sebagai Benteng

KALIBAWANG (KR)- Kondisi saat ini, pengaruh media sosial atau perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan kriminal di tingkat pelajar/ generasi muda sudah tergolong mengkhawatirkan. Melalui kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) diharapkan dapat membentengi dan memberi nilai tambah bagi peningkatan iman, pembentukan karakter dan meningkatkan ketakwaan peserta, serta membawa dampak positif bagi lingkungan di daerah asal masing-masing.

Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo menegaskan hal itu saat membuka MTQ Tahun 2021, di Kapanewon Kalibawang, Sabtu (20/3). MTQ bertemakan "dengan MTQ wujudkan generasi muda yang religius untuk menyongsong masa depan Kulonprogo" tersebut juga ditutup



Bupati Sutedjo menyerahkan piala kepada Kapanewon Galur.

oleh bupati, dan juara MTQ 2021 diraih Kapanewon Galur, disusul Wates, dan Temon.

"MTQ ini penting, tidak hanya sebagai lomba saja, tetapi juga menjadi media syiar Quran. Sehingga mampu meningkatkan keinginan untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari," tandas Sutedjo.

Disampaikan Ketua Lem-

baga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kulonprogo H Jumanto SH, MTQ 2021 diikuti sembilan cabang, yang diikuti 166 kafilah dari 12 Kapanewon dengan 84 pendamping.

Sembilan cabang lomba dengan 18 kejuaraan, meliputi cabang tilawah dewasa, tilawah remaja, tilawah anak-anak, tartil, serta tahfidz 1, 5, 10, 20, dan 30 juz, masing-masing putra dan putri.

KR-Widiastuti

(Wid)-f

ANTISIPASI PENYAKIT ANTRAKS

Ribuan Sapi dan Kambing Divaksin

WONOSARI (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul kembali melakukan vaksinasi ribuan hewan ternak mengantisipasi penularan penyakit antraks pada sapi dan kambing.

Kepala DPP Gunungkidul Bambang Wisnu Broto menyatakan vaksinasi ini dilaksanakan mulai bulan Maret ini dan merupakan vaksinasi tahap kelima. "Sasaran vaksinasi terdiri dari 1.265 ekor sapi, 3.664 ekor kambing, dan 22 ekor domba," kata Ka DPP Gunungkidul Minggu (21/3).

Ribuan hewan ternak yang divaksinasi tersebut tersebar di 9 kalurahan dalam 3 kapanewon, yaitu

Kapanewon Ponjong, Rongkop dan Karangmojo. Dengan melibatkan sebanyak 116 personel petugas vaksin dari DPP Gunungkidul tergabung dalam Tim Pengendalian Antraks, yang terdiri atas petugas medis hingga veteriner. Pihaknya berharap vaksinasi pada hewan ternak ini berjalan lancar sehingga hasilnya optimal.

Ketiga kapanewon tersebut tahun lalu menjadi ka-

panewon yang kategorinya banyak terjadi penyebaran penyakit antraks terutama di Karangmojo dan Ponjong. Dengan dilakukannya vaksin ini diharapkan penularan penyakit pada hewan ternak ini dapat dicegah.

"Kami berharap sudah tidak ada lagi hewan ternak terserang antraks," kata Kepala Bidang (Kabid) Peternakan DPP Gunungkidul, Suseno menyatakan populasi ternak sapi pada Tahun 2020 lalu terus bertambah dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah sapi mencapai 154.423 ekor, sedangkan kambing mencapai 196.050 ekor. Adapun upaya vaksinasi sudah dilakukan sejak 2019 silam

dan akan berjalan selama 10 tahun dan setiap tahun dilakukan dua kali. Kabupaten Gunungkidul menjadi wilayah dengan populasi terbesar di Provinsi DIY karena itu berbagai upaya peningkatan produktifitas terus dilakukan.

Untuk mensukseskan program Kementerian Pertanian saat ini juga dilakukannya inseminasi buatan (IB) untuk ternak sapi. Tahun 2021 ini pemerintah menargetkan sebanyak 35.000 ekor sapi yang dilakukan dari hasil suntik IB. "Tahun ini kita tergetkan untuk kelahiran sebanyak 19.600 ekor anakan sapi," terangnya.

(Bmp)-f

GEDUNG BARU PERUMDA BPR BANK KULONPROGO DIRESMIKAN

OJK: Direksi Harus Mampu Kelola Risiko



KR-Asrul Sani

Bupati Sutedjo memukul gong menandai peresmian gedung baru disaksikan Wakil Bupati Fajar Gegana, Ketua Dewan Akhid Nuryati dan Budi Saptono.

Kulonprogo, Kalurahan/ Kapanewon Pengasih, Jumat (19/3) lalu.

Peresmian dilakukan Bupati Drs Sutedjo disaksikan Ketua DPRD Akhid Nuryati SE, dua Wakil Ketua Dewan, Ponimin Budi Hartono dan L Yok Mulyono, Wakil Fajar Gegana serta Ketua

BPC Gapensi setempat Ki H Kuswadi ST.

Budi Saptono mengatakan, dalam operasional lembaga perbankan tidak lepas dari berbagai ancaman dan risiko yang melekat, baik risiko kredit, operasional maupun risiko hukum. Manajemen bank dituntut ha-

rus mampu mengelola risiko tersebut. "Sesungguhnya bisnis bank adalah bisnis risiko, sehingga Direksi diharapkan bisa mengelola risiko dengan baik. Dapat menghasilkan laba sesuai target tapi tingkat risiko bisa diterima oleh bank sehingga pada akhirnya BPR tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat," tuturnya.

Bupati Sutedjo mengatakan, peresmian gedung dan nama baru Perumda BPR Bank Kulonprogo merupakan langkah awal menyiapkan lembaga keuangan yang lebih representatif dalam menangkap peluang investasi seiring pesatnya pembangunan dan meningkatnya ekonomi masyarakat.

(Rul)-f

MTsN 4 GUNUNGKIDUL

Harlah, Luncurkan Madrasah Riset



KR-Istimewa

Kepala madrasah memotong tumpeng.

WONOSARI (KR) - Bertepatan dengan peringatan Hari Kelahiran (Harlah) ke-43, MTs Negeri 4 Gunungkidul meluncurkan Madrasah Riset. Program unggulan ini secara resmi dilaunching

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY H Muntholib SAg MSi di aula Serbaguna Madrasah, Sabtu (20/3). Sehingga madrasah memiliki 3 program unggulan sekaligus layan-

an SKS, Informasi Teknologi (IT) dan Riset.

"Tasyakuran Harlah ke 43 sekaligus meresmikan madrasah sebagai madrasah riset. Sehingga siap bersaing dengan dunia luar sebagai konsekuensi menyelenggarakan tiga program sekaligus," kata Kepala MTs N 4 Gunungkidul, H Muthohar SAg.

Harlah juga ditandai dengan pemotongan tumpeng, serta penghargaan Guru dan Pegawai berdedikasi tinggi yakni Kisocojo SPd, Isfi Muzari MPd, Rohmat Bekti Nugroho MPd dan Wivit Alimastuti.

(Ded)-f



KR-Franz Boedisukarnanto

Tari Batik Sinom Parijotho Salak dari Andjani Art Production, Karangan, Jogotirto Berbah Sleman.



KR-Franz Boedisukarnanto

Tari Soreng Timur, karya tari semangat juang para generasi muda Indonesia, dari Live Performance, Chakil Squad Art Community.

Sosialisasikan Serangan Umum 1 Maret 1949 secara Masif ke Masyarakat

PENYELENGGARAAN peringatan ke-72 Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 mengangkat tema 'Patriot Bangsa Merebut Ibu Kota' diharapkan dapat lebih menyosialisasikan peristiwa bersejarah tersebut ke masyarakat.

"Pada peringatan tahun ini, kami lebih ingin menonjolkan peran-peran kecil yang sebenarnya berkontribusi besar untuk Serangan Umum. Dapur umum, kurir pembawa pesan, merupakan salah satu contoh dari partisipasi nyata masyarakat waktu itu. Bagaimana masyarakat bahu-membahu, membantu pejuang dengan apa yang mereka miliki, bagaimana pengorbanan mereka untuk melindungi pejuang, semangat untuk tetap mempertahankan kemerdekaan di tengah agresi militer yang ada, merupakan cerita-cerita yang terkadang kurang terekspose dalam narasi sejarah," urai plt Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha

Kabudayan) DIY Sumadi SH MH saat Peringatan dan Teatrikal Serangan Umum 1 Maret 1949 Tahun 2021 di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, Minggu (21/3).

Kegiatan ini digelar terbatas dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat. Rangkaian kegiatan digelar kombinasi daring dan luring. "Melalui peringatan tahun ini, kami ingin menceritakan lebih jauh mereka yang sejatinya ikut berperan dalam perjuangan Serangan Umum, namun kerap kali luput dari perhatian. Peringatan Serangan Umum, kami harap tidak hanya menjadi selebrasi bagi nama-nama besar pahlawan, tapi juga menjadi penanda dan pengingat bahwa peran rakyat juga berkontribusi nyata pada serangan enam jam tersebut," sambungnya.

Sementara Kepala Bidang Pengembangan Sejarah, Bahasa Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY Rully Andriadi

menambahkan, hal berbeda juga nampak dalam penyelenggaraan peringatan tahun ini. "Tanggal 1 Maret sudah terlewat, tetapi mengapa hingga tanggal 21 Maret?" ucap Rully.



KR-Franz Boedisukarnanto

Tamu undangan Dalam Peringatan & Teatrikal Serangan Umum 1 Maret 1949 di Halaman Benteng Vredenburg Yogyakarta ,

Menurutnya, Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 dikemas sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang diselenggarakan Dinas

Kebudayaan DIY selama bulan Maret. Bahkan hingga hari ini, Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 masih dalam proses pengusulan sebagai Hari Besar Nasional dengan nama Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

"Proses pengusulan dimulai pada 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemda DIY diminta mengenakan lebih jauh Peristiwa Serangan Umum

1 Maret 1949 kepada masyarakat yang lebih luas," tegasnya.

Peringatan Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 tidak hanya berakhir sebagai sebuah seremonial yang berlangsung pada tanggal 1 Maret, tapi dapat dipahami dan dimaknai secara baik oleh masyarakat Yogyakarta. Bahwa daerah ini dan seluruh elemennya pernah menjadi sebuah titik krusial dalam perjuangan kemerdekaan.

"Dengan demikian, semangat perjuangan dan nasionalisme tetap dapat menyala di hati masyarakat. Sehingga kita dapat menjaga negara ini sebagai bangsa yang satu dan berpadu. Semangat yang harus kita jaga untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan serta menjaga kehidupan bermasyarakat yang tertib dan tentram," ulasnya.

Pihaknya berharap dukungan berbagai pihak yang dapat menjaga semangat untuk terus berusaha mengawal dan

memperjuangkan 1 Maret sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara.

Dalam kesempatan tersebut, dihadirkan teatrikal Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang dilaksanakan secara terbatas dari Komunitas Djokjakarta 1945. Selanjutnya, dihadirkan sejumlah penampilan seni budaya dari belasan kelompok dan sanggar di Yogyakarta.

Karena masih dalam suasana pandemi, separuh dari penampilan tersebut dilakukan secara daring. Sejumlah penampilan yang turut serta dalam kesempatan tersebut, yakni Angguk Umitama, Reyog Bekso Lumaksono, Chakil Squad, Waskhita Badui, Golek Langen Budaya, Andjani Art, Kriencing Manis Dance, Kubro Siswo, Sekar Jaya Shree, Beksa Wiraga Bindi, Move Art, Cikrak Kina Jogja, Pelangi Entertainment, Tobel Art, Prawiratama dan Huaton Dixie.

(Feb)-f



KR-Franz Boedisukarnanto

Adegan Perang-perangan dalam acara Teatrikal Serangan Umum 1 Maret 1949.



KR-Franz Boedisukarnanto

Anak-anak ikut dilibatkan dalam acara Teatrikal Serangan Umum 1 Maret 1949 .